K I N E R J A 16 (2), 2019 191-203
http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA

# Analisis impor indonesia dari negara asal utama dan komoditi utama 2014-2018

**Suhud Widiyanto**
Statistisi Ahli Muda, Badan Pusat Statistik, Jl. Dr. Sutomo No.6-8 Jakarta
Email: suhud@bps.go.id

**Abstrak**

Indonesia merupakan negara berkembang yang mendorong pembangunan disemua bidang, tentunya membutuhkan banyak impor guna pembangunan tersebut. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya data Statistik Impor Indonesia tahun 2014-2018. Tujuan penelitian ini guna menganalisis perkembangan impor Indonesia dari negara asal utama dan komoditinya. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik diskriptif dalam menggambarkan perkembangan impor Indonesia. Dari hasil penelitian didapat bahwa impor Indonesia selama periode 2014-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif.
**Kata Kunci:** Impor; negara asal utama; komoditi utama

***Analysis of indonesian imports from main and country of origin 2014-2018 main commodities***

***Abstract***

*Indonesia is a developing country that encourages development in all fields, of course, requires a lot of imports for this development. The data used are secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS), specifically the Indonesian Import Statistics data for 2014-2018. The purpose of this study is to analyze the development of imports from the main country of origin and its commodities. This study uses descriptive statistical analysis method in describing the development of Indonesian imports. The results of the study show that Indonesian imports during the 2014-2018 period experienced a fluctuating development.*
***Keywords:*** *Import; main country of origin; main commodity*

Copyright@2019; Kinerja - pISSN: **1907-3011** - eISSN: **2528-1127**

## PENDAHULUAN

Perdagangan internasional ditandai dengan adanya ekspor impor. “Ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri, sedangkan impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan di dalam negeri”, Murni, (2009). Globalisasi menyebabkan meningkatnya pertumbuhan perdagangan internasional, dimana setiap negara dapat melakukan ekspor produknya ke berbagai negara dan impor kebutuhan mereka dari negara lain.

Bagi negara kegiatan impor bermanfaat untuk mengisi kekosongan barang atau jasa yang tidak dapat dihasilkan atau diproduksi di dalam negerinya, setiap negara tidak dapat terlepas dari kegiatan perdagangan terutama perdagangan antar negara yang sangat dibutuhkan untuk saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan di dalam negerinya. Impor adalah suatu kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean di dalam negeri yang dilakukan oleh perwakilan dari kedua negara, baik perorangan maupun perusahaan, Susilo Utomo (2008).

Globalisasi menuntut Indonesia meningkatkan efisiensi produksi, rendahnya daya saing produk Indonesia, akan menyebabkan lancarnya aliran impor. Ketergantungan impor, khususnya dalam pemenuhan pangan dan mengancam stabilitas sosial, ekonomi dan politik, Kriswantriyantono, dkk., (2002). Kegiatan perdagangan antar negara (ekspor-impor) didasari pada kondisi bahwa setiap negara memiliki karakteristik sumber daya alam yang berbeda, jika suatu negara memiliki komoditas yang melimpah atau berlebih dan negara lain membutuhkan maka komoditas tersebut akan dijual ke luar negaranya, ekspor barang atau komoditas dapat menambah atau menjadi masukkan devisa bagi negara serta dapat memperluas pasar untuk menambah keuntungan.

Beberapa manfaat yang diperoleh dari aktivitas perdagangan internasional antara lain, hubungan bilateral dan multilateral, turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi dan kehadiran perusahaan multinasional. Kegiatan ekspor dan impor mempunyai andil yang sangat besar dan merupakan indikator penting yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan gambaran yang baik seharusnya pemasukan atau ekspor jauh lebih besar dari pengeluaran atau impor, dimana pemasukan atau ekspor yang besar tentunya akan meningkatkan atau menambah cadangan devisa negara, B. Jimmy (2013).

Indonesia tetap membatasi dan menjaga impor hanya untuk komoditas tertentu saja, agar Indonesia tidak menjadi pasar tujuan ekspor negara-negara lain. Pada 2018 harga komoditas dan perekonomian global semakin membaik diharapkan membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kinerja perdagangan Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2018 sebesar 5,17% meningkat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi 2017 sebesar 5,07% maka ekonomi di 2018 masih lebih tinggi, kata Suhariyanto di Kantor Pusat BPS, Jakarta Pusat, Rabu (6/2/2019).

## METODE

Penulisan ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya data publikasi statistik impor 2014-2018, dengan menggunkan metode analisisi statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan ekspor, kinerja impor juga mengalami fluktuatif dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat, selama tahun 2014-2018, terjadi penurunan sebanyak tiga kali mulai tahun 2014 hingga 2016, masing-masing sebesar US$8.449,9 juta (4,53 persen), US$35.484,0 juta (19,91 persen) dan US$7.042,0 juta (4,93 persen).

Memasuki tahun 2017 hingga 2018 nilai impor Indonesia mulai merangkak naik, ditunjukkan dengan pertumbuhan yang positif, masing-masing sebesar US$21.332,7 juta (15,73 persen) dan US$31.725,8 juta (20,21 persen).

Tabel 1. Nilai impor Indonesia menurut negara asal utama 2014-2018 (juta US$)

| No. | Negara Asal | Tahun | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1. | China | 30.624,3 | 29.410,9 | 30.800,5 | 35.766,8 | 45.537,8 | 172.140,3 |
| 2. | Singapore | 25.185,7 | 18.022,5 | 14.548,3 | 16.88,5 | 21.439,5 | 96.084,5 |
| 3. | Japan | 17.007,6 | 13.263,5 | 12.948,8 | 15.240,0 | 17.976,8 | 76.472,7 |
| 4. | Thailand | 9.781,0 | 8.083,4 | 8.666,9 | 9.281,6 | 10.952,8 | 46.765,8 |
| 5. | Republic of korea | 11.847,4 | 8.427,2 | 6.674,6 | 8.122,3 | 9.088,9 | 44.160,4 |
| 6. | Malaysia | 10.855,4 | 8.530,7 | 7.200,9 | 8.858,2 | 8.602,9 | 44.048,1 |
| 7. | United States | 8.170,1 | 7.593,2 | 7.298,4 | 8.121,6 | 10.176,0 | 41.359,6 |
| 8. | Australia | 5.647,5 | 4.815,8 | 5.260,9 | 6.008,9 | 5.825,5 | 27.558,6 |
| 9. | Saudi Arabia | 6.516,2 | 3.421,6 | 2.725,0 | 3.167,0 | 4.910,7 | 20.740,6 |
| 10. | India | 3.952,1 | 2.741,4 | 2.872,7 | 4.048,5 | 5.016,9 | 18.631,7 |
| Lainnya | | 48.591,5 | 38.384,6 | 36.619,8 | 41.481,9 | 49.183,3 | 214.261,0 |
| **Total** | | **178.178,8** | **142.694,8** | **135.652,8** | **156.985,6** | **188.711,4** | **802.223,4** |

Ini dikarenakan dampak dari membaiknya harga komoditas di pasar global. Defisit yang besar sangat menghawatirkan kondisi perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan ketergantungan atas komoditi impor. ketergantungan impor, akan mengancam stabilitas sosial, ekonomi dan politik. Kenaikan impor yang tinggi perlu diwaspadai oleh pemerintah agar di tahun selanjutnya impor dapat ditekan dan dikendalikan sehingga tidak terjadi kenaikan yang lebih tinggi, hingga membuat nilai impor lebih tinggi dari nilai ekspor, yang tentunya akan berakibat defisit besar (Boediono, 1999).

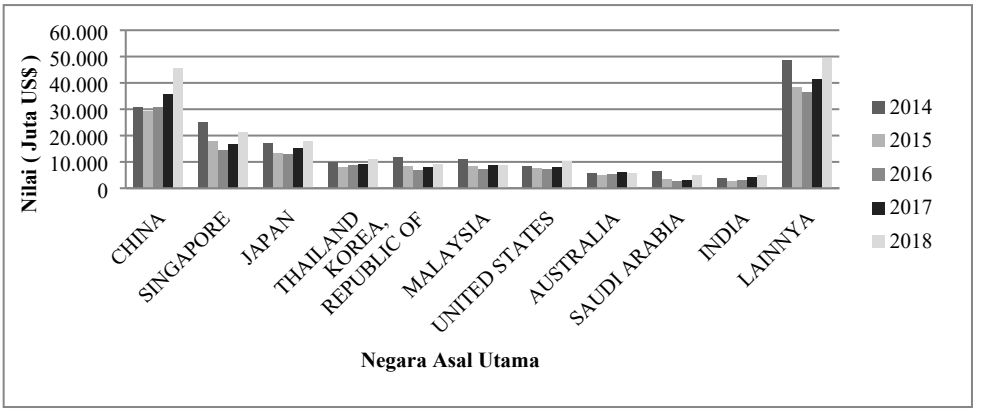


Grafik 1. Nilai Impor Indonesia Menurut Negara Asal Utama, 2014-2018 (Juta US$)

Perkembangan total impor Indonesia selama tahun 2014-2018 sebesar US$802.223,4 juta. dimana nilai impor Indonesia terus mengalami perlambatan hingga tahun 2016. Faktor yang mempengaruhi perlambatan impor adalah melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional maupun pertumbuhan ekonomi dunia, sebagaimana disampaikan oleh Balassa (1978) dan Kavoussi (1984) dalam teori "Post Neoclassical", dan sejak tahun 2017 pergerakan nilai impor mulai mengalami peningkatan, hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf dan Chalid (2014) bahwa kelompok negara asal utama impor terdiri dari China, Singapore, Jepang, Amerika Serikat dan Thailand.

Selama lima tahun terakhir, negara asal utama impor meliputi China dengan nilai US$172.140,3 juta (21,46 persen), Singapore dengan nilai US$96.084,5 juta (11,98 persen), Japan dengan nilai US$76.472,7 juta (9,53 persen), Thailand dengan nilai US$46.765,8 juta (5,83 persen) dan Korea Republic of dengan nilai US$44.160,4 juta (5,50 persen) selebihnya dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan International Marchandise Trade Statistics Rev.3-2010 (IMTS 2010) komoditi ekspor impor Indonesia terbagi atas dua komponen yaitu ekspor impor migas dan non migas (yusuf dan Chalis, 2014). Namun dalam penelitian ini tidak akan membahas pemisahan secara migas dan non migas.

Tabel 2. Nilai impor Indonesia menurut komoditi utama hs 2 dijit, 2014-2018 (juta US$)

| No. | Hs 2 dijit | Uraian | Tahun | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1. | 27 | Bahan bakar mineral | 43.947,4 | 25.094,6 | 19.250,4 | 25.500,2 | 31.581,9 | 145.329,4 |
| 2. | 84 | Mesin dan pesawat mekanik | 25.834,8 | 22.376,7 | 21.070,9 | 21.768,1 | 27.197,4 | 118.248,0 |
| 3. | 85 | Motor dan peralatan listrik | 17.226,5 | 15.518,3 | 15.430,9 | 17.931,8 | 21.447,6 | 87.555,0 |
| 4. | 72 | Besi dan baja | 8.354,4 | 6.316,5 | 6.180,1 | 7.985,2 | 10.246,7 | 39.082,9 |
| 5. | 39 | Plastik dan barang dari plastik | 7.794,3 | 6.831,6 | 6.999,8 | 7.729,0 | 9.210,6 | 38.565,2 |
| 6. | 87 | Kendaraan dan bagiannya | 6.253,5 | 5.343,1 | 5.298,4 | 6.692,6 | 8.068,7 | 31.656,2 |
| 7. | 29 | Bahan kimia organic | 7.078,9 | 5.715,5 | 4.790,6 | 5.897,1 | 6.925,8 | 30.407,8 |
| 8. | 73 | Benda-benda dari besi dan baja | 4.293,0 | 3.716,5 | 2.931,6 | 2.627,3 | 3.887,6 | 17.456,0 |
| 9. | 10 | Gandum-ganduman | 3.605,9 | 3.156,1 | 3.191,8 | 2.927,2 | 3.795,0 | 16.676,1 |
| 10. | 23 | Ampas/sisa idustri makanan | 3.273,8 | 2.734,6 | 2.479,9 | 2.652,2 | 3.057,4 | 14.197,9 |
| Lainnya | | | 50.516,4 | 45.936,4 | 48.028,5 | 55.275,0 | 63.292,6 | 263.048,9 |
| **Total** | | | **178.178,8** | **142.694,8** | **135,652,8** | **156.985,6** | **188.711,4** | **802.223,4** |

Dalam penelitian ini, komoditi utama impor diklasifikasikan berdasarkan "Harmonize System (HS) 2017" dua dijit. Selama lima tahun terakhir impor Indonesia terbesar pertama adalah bahan bakar minyak (HS27) dengan nilai US$145.329,4 juta (18,12 persen), hal ini dikarenakan banyaknya produksi kendaraan bermotor dan pabrik-pabrik yang menggunakan bahan bakar sebagai bahan konsumsi guna menggerakkan industrinya. Impor mesin dan pesawat mekanik (HS84) menempati posisi ke dua sebesar US$118.248,0 (14,74 persen). Di posisi ke tiga motor dan peralatan listrik (HS85) dengan nilai US$87.555,0 (10,91 persen). Di posisi ke empat besi dan baja (HS72) sebesar US$39.082,9 (4,87 persen) dan di posisi ke lima plastik dan barang dari plastik (HS39) dengan nilai US$38.565,2 (4,81 persen).

Semua kemoditi mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun dan sebagian besar mengalami penurunan pada periode 2014-2016, kembali mengalami kenaikan pada priode 2017-2018, selengkapnya dapat dilihat pada table 2.

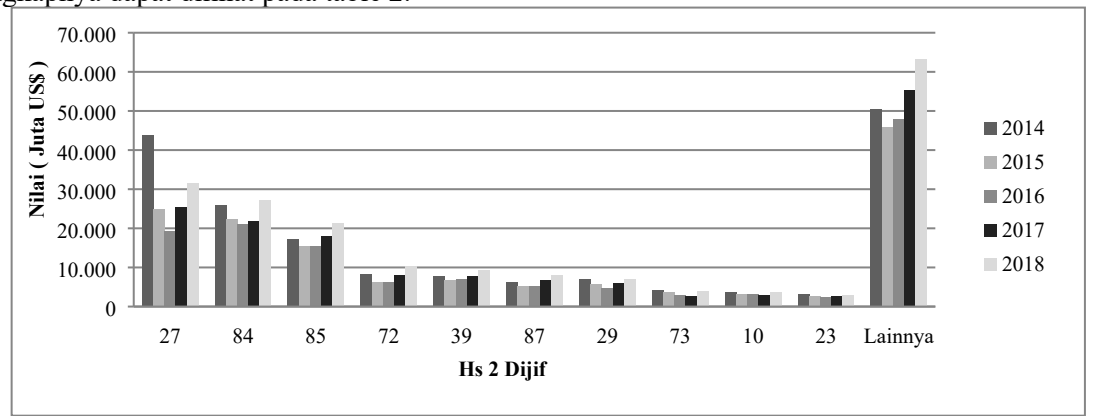


Gambar 2. Nilai impor indonesia menurut komoditi utama hs 2 dijit, 2014-2018 (juta us$).

Banyak negara-negara berkembang saat ini membuka batasan-batasan dan membuat kebijakan yang didisain dalam rangka mengintegrasikan diri dalam aktifitas ekonomi internasional (Yaebrough & Yarbrough; 2000). Dalam kebijakan tambahannya, Indonesia juga mengimplementasikan komitmen

kerja sama regional di dalam ASEAN Free Trade Area (AFTA), Asia Pacific Economic Coorporation (APEC) dan world Trade Organization (WTO), (Vanzetti, 2005).

China menjadi negara pemasok impor terbesar setiap tahun, banjirnya produk China ke pasar lokal dikarenakan adanya China ASEAN Free Trade Area (CAFTA) yang mulai diberlakukan pada Januari 2010, perdagangan bebas antara ASEAN dan China sehingga produk-produk China menjadi sangat mudah untuk masuk ke Indonesia. Apalagi sebagian besar produk China dikenai tarif nol persen untuk masuk ke Indonesia.

Kim mengutip Akamatsu (1961) bahwa transfer teknologi dapat terjadi dari impor produk yang dilakukan oleh negara-negara kurang berkembang dari negara maju. Sedangkan Vernon (1966) memfokuskan bahwa industri hanya berkembang di negara maju yang berpendapatan tinggi, yang berkembang karena ekspornya meningkat. Namun terdapat kekurangan dalam konsep tersebut, yang meminggirkan realita bahwa perdagangan saat ini terbingkai dalam globalisasi ekonomi, yang melibatkan kerja sama multilateral. Kim mempertegas dengan mengutip Bernard dan Ravenhill (1995) bahwa dengan terbentuk jaringan produksi global yang melampaui batas-batas negara, sehingga strategi kerja sama perlu bergeser dari inter-state menjadi inter-region. Kim menyimpulkan, terdapat 3 level difusi sektor industri sebagai salah satu inti aktivitas ekonomi di Asia Timur, yakni domestik, supranasional, dan inter-regional relations.

Menurut Kemenkeu (2014), "China merupakan salah satu kekuatan utama ekonomi dunia, dan bersama dengan dua negara Asia Timur lainnya yaitu Jepang dan Korea Selatan telah menjadi mitra dagang terpenting Indonesia dan juga ASEAN dari tahun ke tahun" (Suhadak, 2017).

Blok perdagangan China, Jepang dan Korea Selatan merupakan salah satu dari tiga blok perdagangan terbesar di dunia yang memiliki karakter yang berbeda dengan blok perdagangan Amerika Utara dan Uni Eropa. Karakter blok perdagangan tersebut adalah didorong oleh pasar (de facto) dan anggota blok perdagangan tersebut memiliki catatan sejarah konflik yang berkepanjangan. China, Jepang dan Korea selatan masing-masing memiliki konflik bilateral terkait perbedaan nilai dan sistem politik, konflik sejarah dan perebutan wilayah, isu nasionalisme dan antipasti, perbedaan status hegemon regional, reaksi atas China's peaceful rise, aliansi Amerika serikat-Jepang-Korea Selatan dan menyeimbangkan kekuatan Amerika Serikat di Kawasan Asia Timur.

Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) (Bhima Yudhistira) meminta pemerintah Indonesia lebih tegas dalam membuka keran impor terutama dari China. Ia menjelaskan keran impor yang terbuka terlalu lebar dapat mematikan produsen lokal, di samping itu perkembangan hilirisasi dalam negeri juga akan melambat.

Tabel 3. Impor china menurut komoditi utama hs 2 dijit, 2014-2018 (juta US$)

| No. | Hs 2 dijit | Uraian | Tahun | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1. | 84 | Mesin-mesin/pesawat mekanik | 7.133,6 | 7.193,1 | 7.297,8 | 7.568,6 | 9.862,8 | **39.055,7** |
| 2. | 85 | Mesin/peralatan listrik | 6.831,5 | 6.318,4 | 6.402,7 | 7.869,4 | 10.061,4 | **37.483,3** |
| 3. | 72 | Besi dan Baja | 1.809,5 | 1.984,1 | 2.099,2 | 1.969,6 | 2.169,1 | **10.031,5** |
| 4. | 39 | Plastik dan barang dari plastik | 1.014,8 | 993,0 | 1,157,8 | 1,354,4 | 1.749,9 | **6.270,0** |
| 5. | 29 | Bahan kimia organik | 1.137,0 | 1.020,6 | 1.088,6 | 1,250,8 | 1.540,7 | **6.037,8** |
| 6. | 73 | Benda-benda dari besi dan baja | 1.247,4 | 1.105,4 | 819,8 | 702,8 | 1.499,3 | **5.374,7** |
| 7. | 54 | Filamen buatan | 551,3 | 545,0 | 685,9 | 807,1 | 965,4 | **3.554,8** |
| 8. | 87 | Kendaraan dan bagiannya | 526,3 | 460,4 | 517,9 | 674,4 | 1.014,0 | **3.192,9** |
| 9. | 28 | Bahan kimia anorganik | 582,9 | 536,8 | 554,2 | 627,5 | 883,4 | **3.134,8** |
| 10. | 76 | Alumunium | 530,1 | 530,1 | 389,1 | 597,8 | 881,2 | **2.809,1** |
| Lainnya | | | 9.260,1 | 9.260,1 | 9,787,3 | 12.344,4 | 14.960,7 | **55.195,7** |
| **Total** | | | **30.624,3** | **29.410,9** | **30.800,5** | **35.766,8** | **45.537,8** | **172.140,3** |

Diprediksi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Asia maka pada tahun 2020 China akan menjadi negara terkuat di Asia dan Indonesia berada diposisi ke lima (Faisal Basri, 1995). Secara total impor China ke Indonesia sebesar US$172.140,3 Juta (21,46 persen). Total komoditi impor terbesarnya adalah mesin-mesin/pesawat mekanik (HS84) dengan nilai US$39.055,7 juta (22,69 persen), diposisi ke dua mesin/peralatan listrik (HS85) dengan nilai US$37.483,3 juta (21,77 persen), di urutan ke tiga besi dan baja (HS72) US$10.031,5 juta (5,83 persen), plastik dan barang dari plastik (HS39) diposisi ke empat dengan nilai US$6.270,0 juta (US$3,64 persen) dan posisi ke lima bahan kimia organik (HS29) US$6.037,8 (3,51 persen). Selangkapnya dapat dilihat pada table 3.

(Ekonom UI Fithra Faisal Hastiadi) memperkirakan ekonomi RI bisa tergerus hingga satu persen dari posisi saat ini yang berada di kisaran lima persen bila perang dagang AS-Cina terus berkepanjangan.

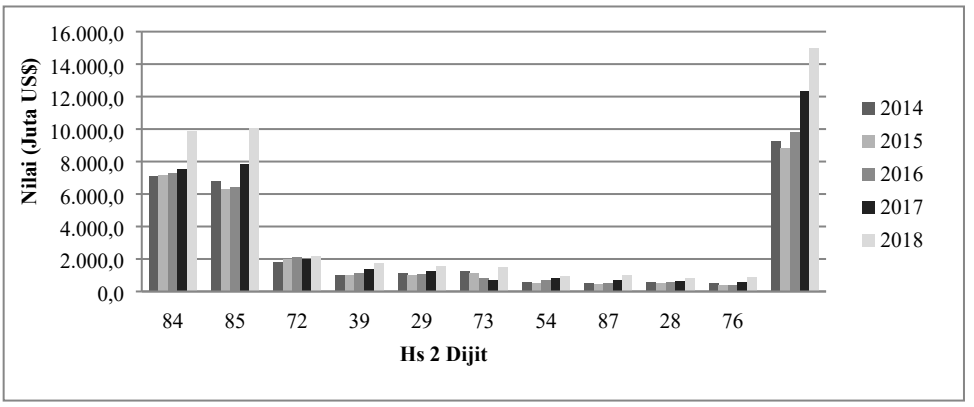


Grafik 3. Impor china menurut komoditi utama hs 2 dijit, 2014-2018 (juta us$)

Singapore terletak di kawasan Asia Tenggara dengan luas 718,3 Km2. Dengan jumlah penduduk relatif sedikit dan sumber daya alam yang terbatas, mampu menjadi negara pemasok terbesar ke dua setelah China, dengan total nilai US$96.084,5 juta (11,98 persen), diera globalisai ini telah merubah wajah Singapore menjadi negara modern dan maju. Globalisasi telah menciptakan kemakmuran dan perkembangan ekonomi yang tinggi, tetapi juga telah membuat perbedaan pendapatan negara yang signifikan, Albrow & King, (1990). Regionalisme adalah salah satu bentuk strategi untuk menghadapi globalisasi. Corrales mendefinisikan regionalisme sebagai "state effort to deep the integration of particular regional economic spaces", Corrales (2012). Regionalisme merupakan salah satu upaya melindungi negara-negara yang berada dalam suatu kawasan dari efek negatif globalisasi dan pasar bebas.

Sebagai negara kecil yang menjadi transit perdagangan internasional Singapore melakukan perjanjian ekonomi/perdagangan regional yang dilakukan dibawah ASEAN maupun perjanjian dengan negara lain, sedikitnya ada sembilan perjanjian ekonomi regional yang dilakukan Singapore. Perjanjian tersbeut diantaranya ASEAN-Australia-Selandia Baru, ASEAN-China, ASEAN-India, ASEAN-Jepang, ASEAN-Korea Selatan, ASEAN FTA, EFTA-Singapore, GCC-Singapore dan Trans Pacific Strategi Economic Partnership (International Enterprise Singapore, 2015), selain itu terdapat tiga perjanjian ,baik bilateral maupun multilateral diantaranya European Union-Sinagpore FTA, Trans-Pacific Partnership dan Turkey-Singapore FTA, International Enterprise Singapore (2015).

Tabel 4. Impor singapura menurut komoditi utama hs 2 dijit, 2014-2018 (juta US$)

| No. | Hs 2 dijit | Uraian | Tahun | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1. | 27 | Bahan bakar mineral | 15.055,9 | 9.070,4 | 6.924,6 | 8.653,1 | 11.884,2 | **51.588,2** |
| 2. | 85 | Mesin/peralatan listrik | 1.968,8 | 1.755,7 | 1.631,9 | 1.686,6 | 7.705,3 | **8.748,2** |
| 3. | 84 | Mesin-mesin/pesawat pesawat mekanik | 1.824,3 | 1.447,4 | 1.206,0 | 1.150,4 | 1.380,8 | **7.008,9** |
| 4. | 39 | Plastik dan barang dari plastik | 1.333,3 | 1.107,9 | 1.053,3 | 1.202,4 | 1.343,3 | **6.040,2** |
| 5. | 29 | Bahan kimia oprganik | 1.408,4 | 1.054,0 | 589,1 | 1.203,3 | 1.171,8 | **5.426,5** |
| 6. | 73 | Benda-benda dari besi dan baja | 580,6 | 546,9 | 378,5 | 307,2 | 309,5 | **2.122,6** |
| 7. | 71 | Perhiasan/permata | 31,4 | 545,1 | 386,0 | 210,8 | 845,6 | **2.018,9** |
| 8. | 89 | Kapal laut dan bangunan terapung | 327,0 | 359,2 | 278,8 | 175,7 | 271,6 | **1.412,3** |
| 9. | 72 | Besi dan baja | 406,5 | 209,2 | 154,7 | 213,1 | 282,1 | **1.265,9** |
| 10. | 38 | Berbagi produk kimia | 195,1 | 191,8 | 212,2 | 238,5 | 288,0 | **1.125,6** |
| Lainnya | | | 2.054,5 | 1.734,6 | 1.733,1 | 1.847,4 | 1.957,4 | **9.327,0** |
| **Total** | | | **25.185,7** | **18.022,5** | **14.548,3** | **16.888,5** | **21.439,5** | **96.084,5** |

Sebagai pusat perdagangan ASEAN kendala yang dihadapi adalah terbatasnya akses modal, rendahnya profesionalisme dalam perdagangan lokal, mahalnya harga sewa tanah, dan tingginya upah dalam negeri (Rekomendasi Working Group on Trading, 2002:5). Untuk mengatasi semua hal tersebut, Singapore berupaya untuk membuka akses dengan pasar-pasar baru melalui kebijakan perdagangan bebas (*free trade area, FTA*). Ini menjadi penting karena sebagai "*small city state with no hinterland,*" Singapore harus berupaya meningkatkan kapasitas pasar domestik dengan memastikan hubungan eksternal sesuai dengan agenda kebijakan domestiknya (Wong, 2012: 39).

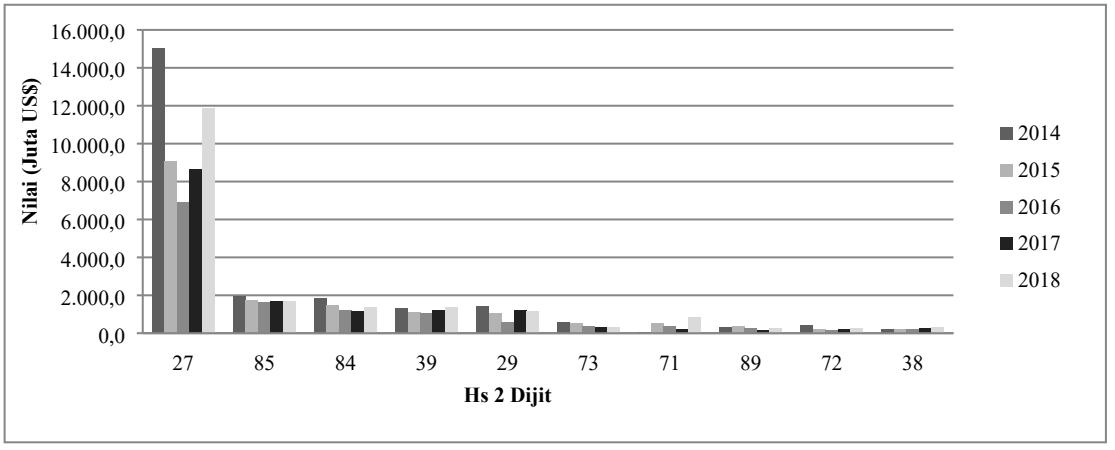


Grafik 4. Impor singapore menurut komoditi utama hs 2 dijit, 2014-2018 (juta us$)

Bahan bakar mineral (HS27) menjadi komoditi terbesar pertama US$51.588,2 juta (53,69 persen), walaupun Singapore tidak memiliki sumur minyak sendiri, sebagi negara trader yang dilakukannya membeli dan menjualnya kembali, Singapore hanya memiliki kilang-kilang minyak yang berkapasitas sangat besar. Mesin/peralatan listrik (HS85) menempati urutan ke dua dengan nilai US$8.748,2 juta (9,10 persen), mesin-mesin/pesawat mekanik (HS84) berada diposisi ke tiga dengan nilai US$7.008,9 juta (7,29 persen). Plastik dan barang dari plastik (HS39) di posisi ke empat dengan nilai US$6.040,2 juta (6,29 persen) sama dengan komoditi HS27, dengan sumberdaya alam yang terbatas, Singapore sebagai trader banyak membangun gudang-gudang dengan kapasitas besar, sehingga dapat menampung atau menyimpan bahan baku atau barang dagangannya cukup banyak. Bahan kimia organik (HS29) menempati posisi ke lima dengan nilai US$5.426,5 juta (5,65 persen). Selengkapnya dapat dilihat pada table 4.

Jepang merupakan negara terbesar ke tiga yang menjadikan Indonesia sebagai pangsa impornya. Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) adalah kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Jepang untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam perdagangan kedua negara tersebut. Bea masuk baik tarif maupun non tarif sekitar 80% dari 9275 total pos tarif akan menjadi 0%, 10 % pos tarif akan diturunkan bertahap. Hubungan antara Indonesia dan Jepang dalam bidang perdagangan sangat baik. Jepang merupakan negara mitra perdagangan yang memiliki nilai perdagangan cukup besar dengan Indonesia. Perdagangan antara Indonesia dan Jepang berdampak surplus bagi Indonseia namun cenderung berfluktuasi (Levi Gocklas C.S dan Sri Sulasmiyati,2016). Hambatan perdagangan internasional dapat berupa tarif maupun non-tarif. Beberapa hal yang menjadi hambatan dalam perdagangan internasional misalnya regulasi pemerintah yang mencakup tarif bea cukai dan kuota impor (Apridar 2012). Hasil dari globalisasi dibidang perekonomian. Menurut Apridar (2009:268) "globalisasi perekonomian merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara". Globalisasi ekonomi telah menyebabkan terjadinya peningkatan saling ketergantungan antar negara yang mana juga setiap negara bersaing untuk mengambil dampak positif dari globalisasi dan menghindari dampak negatif terhadap negara mereka sendiri.

Tabel 5. Impor japan menurut komoditi utama hs 2 dijit, 2014-2018 (juta US$)

| No. | Hs 2 dijit | Uraian | Tahun | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1. | 84 | Mesin-mesin/pesawat mekanik | 5.179,8 | 3.674,2 | 3.352,4 | 3.808,7 | 4.856,0 | **20.871,2** |
| 2. | 87 | Kendaraan dan bagiannya | 1.811,2 | 1.679,6 | 1.612,2 | 2.218,1 | 2.909,2 | **10.230,3** |
| 3. | 72 | Besi dan baja | 1.775,7 | 1.472,4 | 1.445,2 | 1.642,4 | 1.867,6 | **8.203,6** |
| 4. | 85 | Mesin/peralatan listrik | 1.674,5 | 1.393,9 | 1.528,3 | 1.732,8 | 1.706,2 | **8.035,7** |
| 5. | 39 | Plastik dan barang dari plastik | 740,4 | 653,3 | 710,7 | 721,9 | 753,4 | **3.579,7** |
| 6. | 73 | Benda-benda dari besi dan baja | 791,4 | 620,8 | 604,8 | 701,1 | 788,1 | **3.506,2** |
| 7. | 98 | Kendaraan bermotot/komponen, terbongkar | 944,1 | 342,6 | 322,4 | 534,8 | 633,3 | **2.777,3** |
| 8. | 40 | Karet dan barang dari karet | 621,2 | 470,3 | 438,2 | 551,0 | 617,6 | **2.698,2** |
| 9. | 90 | Perangkat optik | 410,2 | 351,6 | 371,3 | 383,0 | 415,8 | **1.931,9** |
| 10. | 29 | Bahan kimia organik | 418,8 | 363,4 | 296,5 | 390,1 | 373,0 | **1.841,8** |
| Lainnya | | | 2.640,3 | 2.241,4 | 2.302,5 | 2.556,1 | 3.056,7 | **12.796,9** |
| **Total** | | | **17.007,6** | **13.263,5** | **12.984,8** | **15.240,0** | **17.976,8** | **76.472,7** |

Secara total nilai impor jepang selama 2014-2018 mencapai US$76.472,7 juta (9,53 persen). Mesin-mesin/pesawat mekanik (HS84) merupakan komoditi terbesar dengan nilai US$20.871,2 juta (27,29 persen), tak heran memang untuk komoditi yang satu ini jepang merupakan tempatnya karena kemajuan teknologi yang sangat maju. Kendaraan dan bagiannya (HS87) dengan nilai US$10.230,3 juta (13,38 persen), sama halnya dengan HS84, hampir semua kendaraan, baik roda dua atau roda empat yang ada di Indonesia berasal dari Jepang. Besi dan baja (HS72) menempati posisi ke tiga dengan nilai US$8.203,6 juta (10,73 persen). Mesin/peralatan listrik (HS85) diposisi ke empat dengan nilai US$8.035,7 juta (10,51 persen) dan diposisi ke lima plastik dan barang dari plastik dengan nilai US$3.579,7 juta (4,68 persen). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Rata-rata impor tahunan Indonesia dari Jepang meningkat sangat signifikan setelah diberlakukannya Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)-2016, apabila dibandingkan dengan sebelum diberlakukannya. Hal ini disebabkan semakin terbukanya peluang pasar Indonesia bagi Jepang yang mendorong para pelaku bisnis Jepang untuk memaksimalkan keunggulan komparatif yang mereka miliki. Selain hal diatas yang mempengaruhi peningkatan nilai impor ada

beberapa faktor lain, seperti Foreign Direct Investment (Safitriani, 2014) dan nilai tukar (Ginting, 2011), serta peningkatan permintaan dalam negeri.

Tujuan dilaksanakannya IJEPA untuk meningkatkan kerjasama ekonomi Indonesia dan Jepang khususnya dibidang "Perdagangan dan Investasi Luar Negeri". Tujuan dilaksanakannya IJEPA menurut Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementrian Luar Negeri (2010), adalah "IJEPA mencakup lingkup yang luas dengan tujuan untuk mempererat kemitraan ekonomi di antara kedua negara, termasuk kerjasama di bidang capacity building, liberalisasi, peningkatan perdagangan dan investasi yang ditujukan pada peningkatan arus barang di lintas batas, investasi dan jasa, pergerakan tenaga kerja diantara kedua negara dan perdagangan".

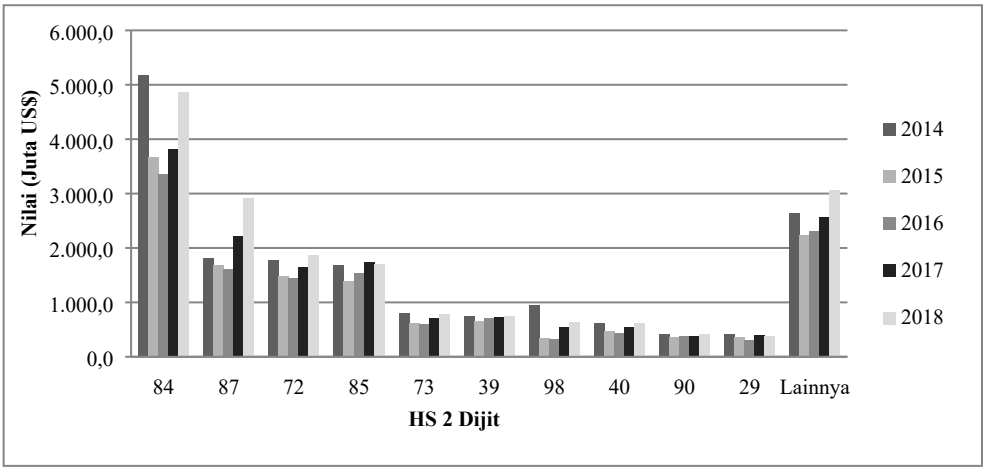


Grafik 5. Impor japan menurut komoditi utama hs 2 dijit, 2014-2018 (juta us$)

Faktor yang mendorong kedua negara untuk melakukan perjanjian bilateral adalah untuk mengurangi halangan yang selama ini dianggap menghambat arus barang ekspor-impor kedua negara, dan juga dengan tujuan untuk membuka akses pasar sebesar-besarnya antar kedua negara. Hambatan perdagangan adalah regulasi atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah yang membatasi perdagangan bebas dengan tujuan untuk melindungi pasar dalam negeri dari serangan produk-produk luar negeri yang akan berdampak pada rendahnya daya tarik masyarakat pada produk dalam negeri yang masih kalah dengan kualitas dan harga dari produk luar negeri. Menurut Salvatore (2014:229) "Jenis hambatan perdagangan yang paling penting menurut sejarah adalah tarif. Tarif adalah pajak atau bea masuk yang dibebankan terhadap komoditas perdagangan yang memasuki suatu batas negara" dan (2014:266) "Kuota merupakan hambatan perdagangan yang paling penting. Kuota merupakan hambatan kuantitatif langsung berupa jumlah komoditas yang diperbolehkan untuk di impor atau di ekspor". Hal ini seturut dengan yang dikatakan oleh Apridar (2012) "Perdagangan Internasional sering dibatasi oleh berbagai pajak negara, biaya tambahan yang diterapkan pada barang ekspor-impor, dan juga regulasi non-tarif pada barang impor".

Thailand, perdagangan internasional merupakan salah satu cara yang diperlukan bagi suatu negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasionalnya. Dengan didukung kemajuan teknologi dan aksesbilitas transportasi yang semakin maju dewasa ini, membuat perpindahan barang atau jasa oleh setiap negara di dunia menjadi lebih cepat dan efisen. Arus informasi telah memungkinkan setiap negara lebih mengenal dan memahami negara lain. Dalam bidang ekonomi, setiap bangsa akan lebih mudah mengetahui dari mana barang-barang dapat diperoleh untuk memenuhi berbagai kebutuhannya dan sebaliknya kemana memasarkan produk-produk unggulannya, Astuti dan Fatmawati (2013).

Apabila dicermati, transaksi perdagangan internasional Indonesia (ekspor dan impor) dengan negara Thailand sebagai mitra dagang telah mengalami perubahan dan transformasi yang bersifat struktural. Hal ini dapat mulai terlihat sejak dimulainya proses industrialisasi pada awal dekade 1990-an. Bila dalam dekade tahun 1980-an, ekspor Indonesia masih didominasi oleh ekspor komoditi primer, maka sesudah periode tersebut nilai ekspor produk manufaktur telah berhasil melampaui nilai ekspor komoditi primer. Kondisi ini juga tentunya tidak terlepas dari insentif berupa nilai tambah (value

added) tinggi yang ditawarkan oleh produk-produk manufaktur ketimbang komoditi primer. Perubahan juga terjadi pada struktur impor, yang sebelumnya lebih didominasi oleh impor barang-barang konsumsi menjadi impor bahan baku atau penolong dan barang modal. Pada perubahan struktur tersebut, tidak tertutup kemungkinan terjadinya hubungan dagang antara Indonesia dan Thailand sebagai partner mitra dagang dengan pola yang lebih didominasi oleh pertukaran antara barang-barang dari sektor manufaktur yang relatif sama (intra-industry trade). Namun demikian, ada kemungkinan lain yaitu terjadinya pertukaran antara barang-barang manufaktur yang relatif tidak sama (interindustry trade) yaitu dengan kualitas dan berbahan yang berbeda.

Jadi, keuntungan mutlak terjadi bila suatu negara lebih unggul terhadap satu macam produk yang dihasilkan, dengan biaya produksi yang lebih murah jika dibandingkan dengan biaya produksi di negara lain, Salvatore (1995). Bank Indonesia (BI) mencatat penyelesaian transaksi perdagangan antara dua negara yang dilakukan di dalam wilayah salah satu negara dengan menggunakan mata uang lokal atau *Local Currency Settlement (LCS)* dengan Thailand sepanjang Januari hingga Februari 2019 telah mencapai THB 272 juta (setara Rp 121 miliar), "meningkat tajam dari periode yang sama tahun lalu sebesar THB 69,5 juta atau setara Rp 30 miliar," jelas Gubernur BI Perry Warjiyo, Sabtu (23/3/2019). Implementasi LCS antara Indonesia dan Thailand telah memberikan kepercayaan pasar dan berdampak positif bagi perdagangan bilateral Indonesia dan Thailand. Perkembangan implementasi LCS tersebut menjadi salah satu topik yang mengemuka dalam diskusi pertemuan bilateral dengan Gubernur *Bank of Thailand, Veerathai Santiprabhob.*

Tabel 6. Impor thailand menurut komoditi utama hs 2 dijit, 2014-2018 (juta US$)

| No. | Hs 2 dijit | Uraian | Tahun | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1. | 87 | Kendaraan dan bagiannya | 2.150,8 | 1.662,6 | 1.661,2 | 1.673,8 | 1.694,4 | **8.842,9** |
| 2. | 84 | Mesin-mesin/pesawat mekanik | 1.821,7 | 1.288,6 | 1.524,3 | 1.662,2 | 1.944,6 | **8.241,3** |
| 3. | 39 | Plastik dan barang dari plastik | 1.097,3 | 897,6 | 908,5 | 995,3 | 1.195,4 | **5.094,2** |
| 4. | 17 | Gula dan kembang gula | 697,9 | 655,6 | 919,3 | 1.149,7 | 1.457,1 | **4.879,6** |
| 5. | 85 | Mesin/peralatan listrik | 568,0 | 506,8 | 525,3 | 624,8 | 751,9 | **2.976,8** |
| 6. | 29 | Bahan kimia organic | 421,7 | 393,6 | 309,3 | 400,9 | 570,3 | **2.095,8** |
| 7. | 40 | Karet dan barang dari karet | 206,2 | 171,5 | 167,1 | 204,8 | 229,2 | **978,8** |
| 8. | 10 | Gandum-ganduman | 183,8 | 75,8 | 246,6 | 72,2 | 386,9 | **965,2** |
| 9. | 11 | Hasil penggilingan | 149,7 | 230,1 | 199,4 | 112,1 | 173,8 | **865,1** |
| 10. | 73 | Benda-benda dari besi dan baja | 164,4 | 135,8 | 148,3 | 143,1 | 157,9 | **749,6** |
| Lainnya | | | 2.319,5 | 2.065,3 | 2.057,5 | 2.242,6 | 2.391,4 | **11.076,3** |
| **Total** | | | **9.781,0** | **8.034,4** | **8.666,9** | **9.281,6** | **10.952,8** | **46.765,8** |

Secara total nilai impor Thailand 2014-2018 sebesar US$46.765,8 juta (5,83 persen). Kendaraan dan bagiannya (HS87) menjadi komoditi yang terbesar dengan nilai US$8.842,9 juta (18,91 persen), memang kita tahu kalau sebagian besar pabrikan otomotif berada disana, hal itu dikarenakan mudahnya perizinan dan murahnya tenaga kerja. Mesin-mesin/pesawat mekanik (HS84) berada diurutan ke dua, dengan nilai US$8.241,3 juta (17,62 persen). Plastik dan barang dari plastik (HS39) diposisi ke tiga dengan nilai US$5.094,2 juta (10,89 persen). Gula dan kembang gula (HS17) diposisi ke empat dengan nilai US$4.879,6 juta (10,43 persen) dan diposisi ke lima mesin/peralatan listrik (HS85) dengan nilai US$2.976,8 juta (6,37 persen). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6.

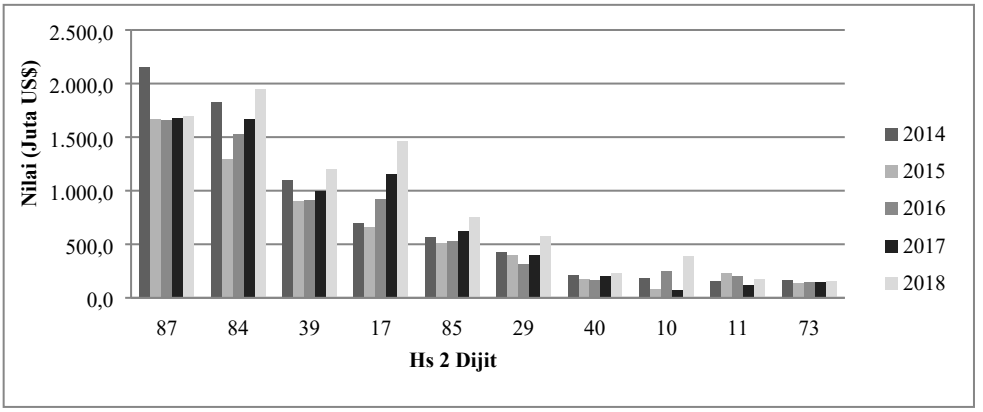


Grafik 6. Impor thailand menurut komoditi utama hs 2 dijit, 2014-2018 (juta us$)

Korea selatan, sedang merancang kerja sama dengan Indonesia dalam Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). "Target yang dicanangkan oleh dua kepala negara sebesar US$ 30 miliar dalam tiga tahun ke depan itu bisa dicapai," kata Enggartiasto di Hotel Shangrila, Jakarta, Selasa, 19 Februari 2019. Menurut dia, Indonesia dan Korea Selatan menyepakati perjanjian itu bisa ditandatangani pada November tahun ini. "Pada waktu pertemuan kedua kepala negara, jadi artinya substansially harus selesai sebelum November," ujar dia. Indonesia dan Korea Selatan telah berkomitmen meningkatkan hubungan bilateral dengan membangun kemitraan strategis sejak 2006. Kerja sama ekonomi, perdagangan, dan investasi menjadi salah satu pilar penting kemitraan tersebut. Kedua negara secara konsisten berupaya untuk melakukan penguatan kerja sama di bidang tersebut.

Menurut Roberto. Keohane, rezim internasional dapat dipahami sebagai sebuah alat untuk memfasilitasi pembuatan kesepakatan yang bersifat substantif dalam dunia politik dengan ruang lingkup lintas negara yang memfasilitasi kesepakatan melalui penyediaan norma, prinsip, aturan, dan prosedur pengambilan keputusan implisit maupun eksplisit, Richard Little and Michael Smith (2006).

Pada tahun 2005 Korea Selatan telah berubah menjadi negara industri yang utama, disamping merupakan pemimpin dalam akses internet kecepatan tinggi, semikonduktor memori, monitor layar datar, telepon genggam, Korea Selatan juga menduduki peringkat pertama dalam pembuatan kapal, ketiga dalam produksi ban, keempat dalam serat sintetis, kelima dalam otomotif, dan keenam dalam industri baja. Negara ini juga berada pada peringkat ke-12 dalam PDB nominal, tingkat pengangguran rendah, dan pendistribusian pendapatan yang relatif merata.

Tabel 7. Impor korea selatan menurut komoditi utama hs 2 dijit, 2014-2018 (juta US$)

| No. | Hs 2 dijit | Uraian | Tahun | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1. | 27 | Bahan bakar mineral | 4.110,2 | 2.156,0 | 776,8 | 916,2 | 1.396,0 | **9.364,2** |
| 2. | 72 | Besi dan baja | 1.169,1 | 784,6 | 694,2 | 921,2 | 854,4 | **4.423,6** |
| 3. | 85 | Mesin/peralatan listrik | 893,4 | 777,0 | 714,7 | 854,9 | 1.077,0 | **4.317,0** |
| 4. | 84 | Mesin-mesin/pesawat mekanik | 914,6 | 815,0 | 562,2 | 792,5 | 1.068,7 | **4.153,0** |
| 5. | 39 | Plastik dan barang dari plastik | 751,8 | 579,1 | 568,7 | 633,5 | 743,8 | **3.276,9** |
| 6. | 60 | Kain rajutan | 446,2 | 383,1 | 366,7 | 338,5 | 389,7 | **1.924,2** |
| 7. | 40 | Karet dan barang dari karet | 304,8 | 238,9 | 265,1 | 371,2 | 324,4 | **1.504,3** |
| 8. | 54 | Filamen buatan | 279,0 | 252,5 | 260,8 | 252,7 | 220,3 | **1.265,4** |
| 9. | 29 | Bahan kimia organik | 211,0 | 182,1 | 210,6 | 281,5 | 328,4 | **1.213,7** |
| 10. | 87 | Kendaraan dan bagiannya | 186,1 | 121,4 | 175,9 | 242,2 | 196,2 | **921,8** |
| Lainnya | | | 2.581,1 | 2.128,4 | 2.128,4 | 2.518,0 | 2.490,0 | **11.796,3** |
| **Total** | | | **11.847,4** | **8.427,2** | **6.674,6** | **8.122,3** | **9.088,9** | **44.160,4** |

Tidak hanya IK-CEPA, setelah perjanjian *ASEAN-Korea Free Trade Agrement* (AKFTA) berlangsung perlu dilakukan evaluasi dengan melakukan analisis kuantitatif terhadap kontribusi dari

perjanjian tersebut terhadap perekonomian Indonesia. Perjanjian perdagangan barang AKFTA merupakan salah satu sektor penting dari perjanjian AKFTA yang perlu dilakukan evaluasi atau impact assessment. Dalam hal ini, penilaian dampak suatu FTA perlu dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan suatu FTA dapat dipenuhi (Plummer 2010). Pendapatan nasional merupakan salah satu dari tiga indikator untuk menghitung dampak dari suatu FTA terhadap suatu negara dari aktivitasnya dalam perdagangan internasional (Llyoid dan Mclaren 2004).

Secara total impor Korea Selatan 2014-2018 sebesar US$44.160,4 juta (5,50 persen). Bahan bakar minyak (HS27) menempati posisi pertama dengan nilai US$9.364,2 juta (21,21 persen). Diposisi kedua diikuti oleh besi dan Baja (HS72) sebesar US$4.423,6 juta (10,02 persen). Mesin/peralatan listrik (HS85) diposisi ke tiga sebesar US$4.317,0 juta (9,78 persen), selanjutnya mesin-mesin/pesawat mekanik (HS84) diposisi ke empat dengan nilai US$4.153,0 juta (9,40 persen) dan diposisi ke lima plastik dan barang dari plastik (HS39) sebesar US$3.276,9 juta (7,42 persen). Impor Korea Selatan mengalami peningkatan sejak 2016-2018.

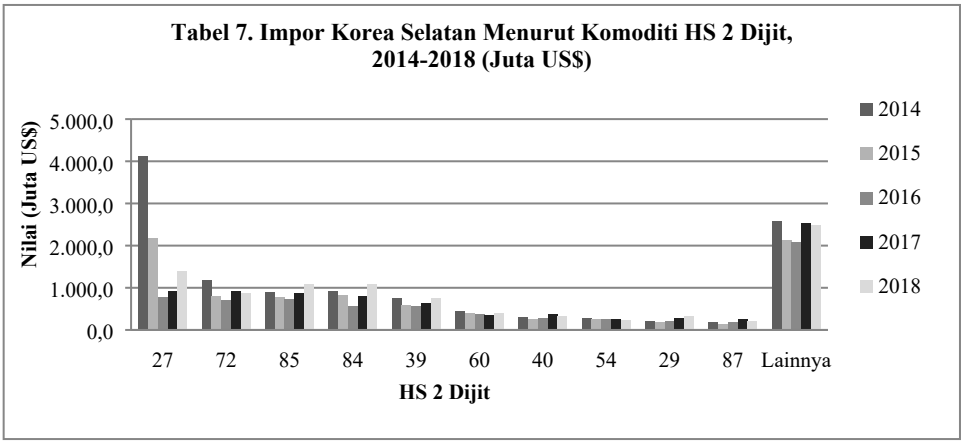


Grafik 7. Impor Korea Selatan Menurut Komoditi Utama HS 2 Dijit, 2014-2018 (Juta US$)

Perdagangan intra-industri bisa diibaratkan pertukaran manufaktur dengan manufaktur, selebihnya adalah pertukaran manufaktur dengan makanan, yang disebut inter-industri. Dari waktu ke waktu, negara-negara industri memiliki kesamaan dalam tingkat teknologi dan ketersediaan modal dan pekerja terampil. Karena negara-negara yang mendominasi perdagangan makin mirip dalam teknologi dan sumberdaya, kerap keunggulan komparatif didalam suatu industri menjadi samar-samar, dan karena itu lebih banyak perdagangan internasional dalam wujud pertukaran dua arah didalam industri-industri-mungkin dalam hal dipacu skala ekonomis-daripada spesialisasi antar-industri yang didorong oleh keunggulan komparatif (Krugman dan Obstfeld,2003:169-173).

## SIMPULAN

China tetap menjadi negara asal utama impor Indonesia selama periode 2014-2018, dengan nilai US$172.140,3 juta (21,46 persen).

Tiga Komoditi utama diimpor selama periode 2014-2018, diposisi pertama bahan bakar mineral (HS27) sebesar US$145.329,4 juta (18,12 persen), diikuti posisi ke dua oleh mesin-mesin/pesawat mekanik (HS84) dengan nilai US$118.248,0 juta (14,74 persen) selanjutnya motor dan peralatan motor (HS85) diposisi ke tiga sebesar US$87.555,0 juta (10,91 persen).

Tantangan untuk produsen dan importir Indonesia agar dapat menggunakan produk-produk dalam negeri sebagai bahan bakunya, dalam hal ini diperlukan pembinaan yang lebih serius oleh pemerintah agar produk-produk dalam negeri dapat bersaing dengan produk impor, untuk importir sendiri lebih bijak dalam melakukan impornya dan untuk pemerintah harus mengenakan tarif bea masuk yang sesuai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Albrow, M., & King, E. (1990). Globalization, Knowledge and Society. London: Sage

Apridar, 2012. Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya. Yogyakarta: Graha Ilmu.Astuti.

Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Luar Negeri, 2010. Penjajakan Free Trade Agreement.

Badan Pusat Statistik. (2014-2018). Statistik Impor Indonesia. Sumber dari BPS.

Benny, Jimmy.2013. Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1406-1415.

Balassa, B. (1978). Exports and Economic Growth: Further evidence. Journal of Development Economics. Vol.5(2). pp.181-189.

Boediono, Dr, Pembenahan Institusi Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi, (Keynote Speech) disampaikan pada Kongres Ikatan Alumni Australia ke-1 di Jakarta,20 Maret 1999).

Boediono. 2001. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.3, Ekonomi Internasional Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.

Box GEP, Jenkins GM, Reinsel GC. 1994. Time Series Analysis, Forecasting and Control. New Jersey (US): Prentice-Hall Inc.

Faisal Basri, Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI, Erlangga, Jakarta: 1995

Ginting. A. M. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol. 7, No. 1 Juli 2013 (kti).

https://www.asianinfo.org/asianinfo/korea/economy.htm.

https://bisnis.tempo.co/read/1177278/mendag-yakin-perdagangan-dengan-korea-selatan-capai-usd-30-miliar/full&view=ok,diakses tanggal 08 Juli 2019, 10.40 wib

http://www.mti.gov.sg/ResearchRoom/Documents/app.mti.gov.sg/data/pages/507/doc/14%20ERC_Services_Trading. pdf diakses tanggal 08 Juli 2019, pukul 16.34 wib

https://nasional.kontan.co.id/news/bi-transaksi-perdagangan-indonesia-dengan-thailand-capai-rp-121-miliar.

https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/06/18/orqmve-barang-impor-cina-membanjir-pemerintah-diminta-tegas

Haryanto. 2012. Negara-Negara Maju dan Berkembang di Kawasan Asia Tenggara. Bandung

Http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Analisis_Kebijakan_Pengamanan_Perdagangan_Produk_Besi_Baja_Nasional.pdf

http://industri.bisnis.com/read/20171119/257/710524/kebutuhan-baja-2018-diperkirakan-meningkat.

http://industri.bisnis.com/read/20141009/257/263761/konsumsi-besi-baja-domestik-dipre diksi-naik-dua-kali-lipat-2025.

https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4415746/pertumbuhan-ekonomi-2018-meleset-dari-target-lebih-tinggi-dari-2017, diakses hari, Rabu, 17 Juli 2019.

http://www.kemenperin.go.id/artikel/8163/Kebutuhan-Baja-Domestik-Belum-Mencukupi

http://www.kemenperin.go.id/artikel/5590/Permintaan-Baja-Nasional-Capai-15-JutaTon

Purnamawati. & Fatmawati, S. (2013). “Dasar-dasar Ekspor Impor Teori, Praktik dann Prosedur”. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.